

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel FOMO (X1), paparan media sosial (X2), pengelolaan keuangan (Y), *self-control* (Z) pekerja muda di Kota Kupang berada pada kategori tinggi.
2. FOMO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruh negatif dan tidak signifikan antara FOMO dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,024 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ 0,248 dengan nilai p-values sebesar $0,804 > 0,05$. Meskipun negatif, tetapi responden tetap mampu mengelola keuangan dengan baik, khususnya dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung.
3. Paparan media sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda di Kota Kupang dapat dilihat dari nilai p-values sebesar 0,134 yang lebih besar 0,05 serta nilai $t_{\text{statistik}}$ 1,500 yang masih berada di bawah nilai signifikansi. Responden tidak selalu memanfaatkan media sosial untuk tujuan konsumtif, melainkan juga untuk memperoleh hiburan, informasi dan edukasi yang tidak berkaitan langsung dengan pengeluaran keuangan.

4. *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh budaya FOMO terhadap pengelolaan keuangan pekerja muda, yang ditunjukkan oleh nilai p-values sebesar 0,168 ($> 0,05$).
5. *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh paparan media sosial terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai p-values sebesar 0,683 ($> 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, indikator *cash management* memiliki nilai terendah pada variabel pengelolaan keuangan ini diukur dengan pernyataan “saya mampu mengatur pengeluaran bulanan agar tetap sesuai dengan anggaran yang saya buat”. Meskipun pengelolaan keuangan responden secara umum sudah baik, hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dalam menerapkan anggaran bulanan. Oleh karena itu, pekerja muda disarankan untuk tetap mempertahankan kebiasaan menabung serta melakukan pencatatan dan evaluasi pengeluaran agar pengelolaan keuangan tetap terjaga.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, indikator kecemasan tertinggal pengalaman memiliki nilai terendah pada variabel FOMO. Indikator ini diukur dengan pernyataan “saya merasa puas jika bisa mengikuti hal-hal yang sedang dilakukan teman-teman saya”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun FOMO responden relatif terkendali, masih terdapat

kecenderungan merasa puas ketika mengikuti aktivitas teman. Oleh karena itu, pekerja muda disarankan untuk lebih memprioritaskan kebutuhan dan tujuan pribadi agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dalam mengambil keputusan keuangan.

3. Berdasarkan analisis deskriptif, indikator interaksi memiliki nilai terendah pada variabel paparan medi sosial. Indikator ini diukur dengan pernyataan “saya aktif berinteraksi di media sosial, seperti membrikan like, berkomentar atau membagikan postingan”. Temuan ini menunjukkan bahwa Tingkat keterlibatan aktif responden dalam berinteraksi di media sosial relatif rendah. Kondisi ini perlu dipertahankan dengan tetap menggunakan media sosial secara bijak dan selektif terhadap konten yang direspons agar tidak berdampak pada pengelolaan keuangan
4. Berdasarkan analisis deskriptif, indikator disiplin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai terendah pada variabel *self-control*. Indikator ini diukur dengan pernyataan “saya secara rutin menabung dan mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan penting daripada yang bersifat konsumtif”. Meskipun secara umum *self-control* responden berada pada kategori baik, hasil ini menunjukkan perlunya menjaga konsistensi dalam kebiasaan menabung dan mengatur prioritas pengeluaran. Oleh karena itu, pekerja muda disarankan untuk terus mempertahankan perilaku keuangan yang positif agar pengendalian diri tetap terjaga.